

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.²

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif analisis yang merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diteliti, kemudian dianalisa lebih lanjut untuk kemudian diambil kesimpulan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.³

¹Sogiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), H. 2

²Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), H.1

³Basrowi Dan Suwandi, *Ibid*, H.23

B. Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuak Kota Padang dibangun pada tahun 1978- 1980 dan dioperasikan pada tanggal 26 November 1981 dan telah beberapa kali mengalami perubahan nama, antara lain: Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Mental (PRPCM), Sarana Rehabilitasi Penyandang Cacat Mental (SRPCM), Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI)⁴ Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuak Kecamatan Kuranji Kota Padang Terletak Di Jalan Wisma Bunda Kalumbuak Kecamatan Kuranji Kota Padang. Panti ini mempunyai tugas melaksanakan pelayanan rehabilitasi sosial, resosialisasi bagi penyandang cacat mental retardasi, agar mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat, pemberian informasi dan koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.⁵

Pelayanan yang diberikan di panti ini adalah:

- a. Pengasramaan
- b. Pelayanan kesehatan
- c. Kebutuhan pangan
- d. Pemberian bimbingan
 - 1) Bimbingan fisik
 - a) Olahraga
 - b) Kesenian

⁴ Pemerintahan Sumatera Barat Dinas Sosial, Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Panti Sosial Tuna Grahita Harapan Ibu Kalumbuak Padang , Pamflet ,2018.

⁵*Ibid*, Pamflet 2018.

- c) Pemeliharaan kesehatan
- 2) Bimbingan mental
 - a) Mental kecerdasan
 - b) Mental keagamaan dan budi pekerti
 - c) Pramuka
- 3) Bimbingan sosial
 - a) Realisasi diri
 - b) Realisasi sosial
 - c) Integrasi sosial
- 4) Bimbingan keterampilan
 - a) Cleaning service
 - b) Pembibitan bunga
 - c) Menjahit
 - d) Peternakan ikan
- 5) Therapy khusus meliputi
 - a) Speech Therapy (terapi bicara)
 - b) Fisio Therapy (terapi fisik)
- 6) Bimbingan konseling
- 7) Penyaluran (pasca rehabilitasi)
 - a) Usaha kerja melalui bapak angkat
 - b) Lapangan kerja mandiri
 - c) Keluarga melalui usaha mandiri bersama keluarga.⁶

⁶*Ibid*, Pamflet 2018.

2. Sarana dan Prasarana Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu

Kalumbuak Kota Padang

Selain pelayanan yang ada di panti tersebut, panti ini pun mempunyai sarana sarana dan prasarana yang dimiliki oleh panti sosial tunagrahita yaitu:

a. Sarana prasarana fisik

- 1) Kantor
- 2) Ruangan konsultasi
- 3) Politeknik
- 4) Asrama
- 5) Ruangan makan
- 6) Ruangan pendidikan
- 7) Ruangan keterampilan
- 8) Aula
- 9) MCK

b. Peralatan pelayanan

- 1) Peralatan tidur dan lemari pakaian
- 2) Peralatan keterampilan

c. Peralatan operasional

- 1) Kendaraan roda empat satu unit
- 2) Kendaraan roda dua 2 unit

3. Sumber Daya Manusia di Pantii Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuak Kota Padang

Selain sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembinaan anak Tunagrahita di pantii ini, faktor pendukung lainnya adalah sumber daya manusia yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel.1.

Kondisi sumber daya manusia di pantii sosial tuna grahita kalumbuak padang⁷

No	Status	Jumlah
1	PNS	20 orang
2	Honorar	10 orang
	Jumlah	30 orang

4. Anak Didik Di Pantii Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuak Kota Padang

Di pantii sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuak Kota Padang anak yang dibina adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental atau retardasi, dimana di pantii ini terdapat dua tingkatan anak tunagrahita yaitu :

⁷Dokumentasi,Data pegawai Pantii sosial bina grahita (PSBGHI) Harapan Ibu, Kalumbuak, 2018.

Tabel. 2.**Klasifikasi Anak didik di panti sosial PSBGHI kalumbuak padang⁸**

No	Jenis kelamin	Klasifikasi		Jumlah
		Debil (mampu didik)	Embisil (mampu latih)	
1	Laki-laki	38	22	50 Orang
2	Perempuan	43	7	50 Orang
Jumlah		71	29	100 Orang

Sumber data: Data anak didik panti PSBGHI, 2018.

Anak Debil (mampu didik) mempunyai IQ 50-70 merupakan seseorang yang mempunyai potensi intelegensia dengan angka kecerdasan antara 50-70 dengan mental Age (MA) setingkat dengan anak-anak umur 8-12 tahun, mereka mengalami kesukaran dalam mengikuti hal-hal yang abstrak, sehingga mengalami keuskaran dalam mengikuti pelajaran membaca dan belajar berhitung sekedarnya.

Sedangkan anak embisil (mampu latih) mempunyai IQ 20-49 merupakan anak yang mempunyai potensi intelegensia dengan anak setara umur 3-7 tahun. Mereka tergolong mampu latih, mampu mengikuti hal-hal yang abstrak dan sederhana, tetapi masih harus dilatih seperti berpakaian, mencuci dan mengerjakan keterampilan-keterampilan sederhana.

⁸Dokumentasi, Data Anak Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuak Padang, 2019.

5. Kegiatan dan Pembinaan di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuak Kota Padang

Kegiatan yang dilakukan di Panti Sosial Bina Grahita terdiri dari beberapa bimbingan yaitu : bimbingan fisik, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan. Dengan beberapa tahapan-tahapan kegiatan pelayanan yang meliputi:

- a. Pertama, pendekatan awal yang meliputi : orientasi dan konsultasi, identifikasi, motivasi, dan seleksi.
- b. Kedua, penerimaan meliputi: registrasi penyandang masalah, penelaah, dan pengungkapan masalah pada program.
- c. Ketiga, bimbingan meliputi: bimbingan sosial dan keterampilan, bimbingan fisik dan mental, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan.
- d. Keempat, resosialisasi meliputi: bimbingan kesiapan dan peranan masyarakat, bimbingan pembinaan bantuan, bimbingan sosial hidup bermasyarakat, bimbingan siap kerja produktif, dan penyuluhan.
- e. Kelima, bimbingan lanjutan meliputi: bimbingan peningkatan kehidupan bermasyarakat dan peran teori dalam pembangunan.

Adapun jadwal kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak didik di panti Sosial ini adalah:

- a. Senin, upacara bendera, keterampilan baik musik, kerajinan
- b. Selasa, kelas keterampilan menjahit, dan membuat keset kaki
- c. Rabu, kelas menulis dan kelas keterampilan
- d. Kamis, kelas keterampilan, dan kelas ADL (pemeriksaan kebersihan)

- e. Jumat, kelas keterampilan tari dan musik
- f. Sabtu, pramuka
- g. Minggu, olahraga⁹

C. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Sumber data terbagi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Sebelum penulis menguraikan dan menjelaskan hasil penelitian yang berkenaan dengan dua batasan masalah penelitian di atas, terlebih dahulu penulis menguraikan informen yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini.

Dalam menentukan sumber data yang akan dijadikan subjek yang diteliti, penulis menggunakan cara *snowball sampling*. Dalam konteks ini *snowball sampling* dilakukan dengan cara penulis mengambil satu orang informen. Kemudian informen pertama, tanya lagi orang lain yang mengetahui dan memahami kasus sehubungan dengan informasi yang dijadikan fokus penelitian dalam tempat penelitian . Demikian seterusnya, sampai penulis yakin bahwa data dan informasi yang terkumpul sudah cukup dan data yang didapat setelah diolah di lapangan sejak awal

⁹Dokumentasi, Jadwal Kelas PSBGHI, 2018.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2010, H.157

penelitian telah menunjukkan hasil yang sama dan tidak berubah lagi.¹¹ Berdasarkan cara yang penulis lakukan, penulis menjadikan 8 orang (delapan) guru yang mengajar di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Harapan Ibu Kalumbuak Kecamatan Kuranji Kota Padang sebagai informen objek penelitian penulis pada penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.¹²

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data yang berasal dari kepala panti dan kariawan panti serta buku-buku, dokumen mengenai panti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diharapkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Herdiansyah observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.¹³

¹¹ Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, PRENADAMEDIA, Jakarta 2014, H,369-370.

¹²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2005, H.39

¹³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), H. 131

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan secara langsung untuk memperoleh informasi dan gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang diteliti pada objek penelitian. Penulis melakukan beberapa kali observasi ke lapangan untuk mencari data-data yang penulis perlukan. Dalam melakukan observasi penulis mengamati dan ikut serta dalam beberapa aktivitas anak panti, seperti belajar menulis, membaca, membuat kerajinan, belajar menari, sholat berjamaah, memasak gorengan bakwan, belajar mencuci piring, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan anak panti sosial ini penulis lebih banyak menemukan data lapangan yang penulis temukan untuk keperluan penulisan karya ilmiah skripsi penulis.

2. Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan disini yaitu wawancara terbuka, dimana pertanyaan yang penulis ajukan tidak terstruktur. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa staff pengajar beserta ketua panti tempat penulis ingin melakukan penelitian. Dengan melakukan wawancara memudahkan penulis untuk mengetahui informasi langsung dari tempat penelitian, dan penulis mendapatkan beberapa masukan tentang masalah yang penulis angkat menjadi sebuah karya ilmiah yaitu skripsi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan

masalah penelitian.¹⁴ Dokumentasi ini berupa beberapa foto-foto, dokumen, atau sebagainya yang dapat dijadikan data dalam menulis sebuah karya ilmiah.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Brannen, Julia dalam Etta Mamang Sangadji, Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁵

Dari data yang sudah dikelompokkan berdasarkan kategorisasi masalah data kemudian dianalisis secara kualitatif. Secara operasional, analisis ini terdiri dari tiga cara yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, demikian data yang telah memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

¹⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers), Ed. Revisi 2, Cet.4, 2014, H. 87

¹⁵Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Op.Cit*, H. 198

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian, penyajian data bisa dilakukan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk mengelompokkan data yang lebih khusus sesuai dengan permasalahan penelitian penulis.

3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang akurat.¹⁶

UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹⁶Sogiyono, *Op.Cit.* H, 247-252